BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi atau menjelaskan mengenai teori-teori atau informasi yang relevan serta ada kaitannya dengan penelitian. Dimana teori-teori serta informasi tersebut diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, internet dsb yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu mengenai akuntansi biaya.

2.1.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang dapat digunakan dalam organisasi baik pemerintah atau non-pemerintah perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Akuntansi biaya dibutuhkan oleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba maupun nirlaba. Fungsi dari akuntansi biaya adalah sebagai alat guna pelaporan baik kepada pihak internal dan iksternal perusahaan. Dalam intern perusahaan akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masing-masing devisi perusahaan serta dapat juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan untuk fungsinya bagi pihak ektern perusahaan adalah untuk digunakan sebagai bentuk pelaporan usaha kepada pihak investor dan pajak.

Menurut **Supardiyo (2009)** pengertian dari akuntansi biaya adalah :

"Akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam rangka memenuhi pesanan maupun mengisi persediaan barang jadi".

William K. Carter (2009:11) yang diterjemahkan oleh **Krista** menyatakan akuntansi biaya merupakan :

"Perhitungan yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis".

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:3)** menyatakan bahwa definisi dari akuntansi biaya adalah :

"Suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang insformasi biaya yang digunakan".

Dari definisi-definisi akuntansi biaya tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan sebuah bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur serta melaporkan tentang informasi biaya yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan maupun pengendalian.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi adalah membantu manajemen dalam memberikan informasi yang memadai mengenai harga pokok juga sebagai alat pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang diperlukan. Menurut **Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:4)** adalah sebagai berikut :

"Tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyajikan informasi yang berguna kepada pihak- pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi".

Tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk :

1. Penentuan harga pokok produksi.

   Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk dilakukan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya-biaya yang pembuatan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu.

2. Pengendalian biaya.

   Untuk memenuhi tujuan pengendalian biaya, maka biaya pembuatan produkyang seharusnya terjadi ditetapkan lebih dahulu.

3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

   Untuk pengambilan keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi masa yana akan datang karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi kepentingan manajemen dalam melakukan penganalisaan data yang telah disimpulkan sehingga akan membantu dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian biaya yang diperlukan dalam membuat suatu produk dan juga membantu dalam menghitung harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan secara tepat dan teliti.

2.2.2 Biaya

Dalam membicarakan biaya (*cost*) terlebih dahulu perlu diperjelas bahwa sangat sukar untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya. Pengertian biaya

akan lebih kabur lagi apabila dibandingkan dengan beban (*expenses*) dimana kedua istilah ini sering digunakan untuk maksud yang sama.

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya yang berbeda. Karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi mengenai biaya. Para akuntan ekonomi dan teknisi misalnya, masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Sehubungan dengan hal itu maka masing-masing penulis memberikan pengertian yang berbeda satu dengan yang lain mengenai pengertian biaya.

Oleh karena itu berikut ini akan dijelaskan definisi biaya menurut beberapa pendapat. Diantaranya menurut **Supriyono (2011:16)** menyatakan bahwa :

"Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan".

Disisi lain **Mursyidi (2008:18)**, menyatakan bahwa :

"Biaya (*cost*) sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Beban (*expense*) adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang dikurangkan dari penghasilan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan, dimana pengorbanan terjadi".

Sedangkan menurut **Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2010:10)** biaya adalah :

“Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat”.

Lalu **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:4)**, menyatakan bahwa biaya atau cost adalah :

“Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, supplies. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi”.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan telah habis masa pakainya dalam suatu periode.

2.1.3 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna benda tanpa mengubah

bentuknya dinamakan produksi jasa sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:3)** proses produksi adalah: **"Proses pengolahan input menjadi output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diproses menjadi bahan produk selesai".**

Menurut **Ely Suhayati** dan **Sri Dewi Anggadini (2009:113)** proses produksi adalah :

"Kegitan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang sering terjadi dalam perusahaan industri atau pabrik".

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-

hasil produksi.

Didalam proses pembuatan suatu barang tidaklah sulit hanya saja memerlukan kreatifitas dan kemauan yang tinggi, khususnya dalam memproduksi barang cetakan, kita harus memilih beberapa bahan baku yang siap untuk dijalankan, bagaimana harus mendesainnya dan beberapa tahapan dalam menjalankan produksinya. Menurut **Trenggonowati (2011:103)** Beliau mengemukakan pendapat teori tentang produksi suatu barang

> **"Menunjukan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (*input*) dalam proses produksi dengan hasil (*output*) pada proses produksi perusahaan menggunakan input (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian factor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual"**

2.1.3.1 Proses Produksi Percetakan

Untuk menjadi sebuah produk cetak yang sempurna, maka aneka macam barang percetakan memerlukan beberapa proses produksi yg harus dilewati. Banyak atau tidaknya proses tersebut, tentu saja sangat tergantung dari sederhana atau tidaknya barang-barang cetak yg akan dibuat. Adapun proses produksi cetak dengan menggunakan mesin percetakan *offset* menurut **Gastrad (2012)** adalah sebagai berikut:

1. Proses Pra-cetak :

   Persiapan bahan kertas: seperti kertas HVS, BC, konstruk, *doorslags*, *matte paper*, NCR, kertas wangi, *duplex, ivory*, dsb disesuaikan dengan keperluan. Bisa juga blanko cetak, yaitu bahan cetak yg ukuran dan bentuknya telah jadi dan tinggal masuk ke proses cetak.

2. Proses Cetak :

   Pelat cetak beserta bahan kertas yg telah siap pada proses pracetak tadi lalu dipasang di mesin cetak, dan ditempatkan di posisinya masing-masing berdasarkan fungsinya. Pelat cetak dipasang di atas *roll* yg terdapat di atas mesin, sedangkan bahan kertas dipasang pada tempat mendatar di bawah *roll* tersebut. Dan tinta pun dipersiapkan pula pada tempatnya (warna sesuai yg diinginkan) Setelah pelat cetak, bahan kertas, dan tinta siap atau terpasang, maka mesin pun dijalankan. dan terjadilah proses cetak. Tinta bersinggungan *roll* yg telah terpasang pelat cetak, dan tinta bersinggungan pula dgn bahan kertas yg ada, sehingga terjadilah pemindahan naskah yg ada di pelat cetak ke bahan kertas tersebut melalui tinta, dan kertas pun keluar satu persatu berisi naskah yg sudah jadi.

3. Proses Finishing

   Proses *finishing* terdiri dari proses potong atau serit kertas, *Foil*, E*mbossed*, Proses laminating *gloss/doff*, UV *gloss/doff*, *spot UV, Pon's*, Lem dan lain-lain semisal menjilid, jahit benang/kawat, nomerator, lipat susun/sisip, membungkus dgn plastik dan sebagainya tergantung keperluan.

2.1.3.2 Fungsi Produksi

Dibawah ini ada empat fungsi terpenting dalam produksi menurut **Hartono (2011)** adalah sebagai berikut :

1. Proses Pengolahan

   Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan atau input.

2. Jasa-Jasa Penunjang

   Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

3. Perencanaan

   Perencanaan merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan dan operasi yang akan dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

4. Pengendalian atau Pengawasan

   Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi unyuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengelolaan masukan atau input pada kenyataannya dapat terlaksanakan.

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih, baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya.

2.1.4.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Adapun beberapa pengertian biaya produksi menurut para ahli diantaranya adalah **Mulyadi (2010 : 16)** menyatakan bahwa

> **"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kas produksi, yang digunakan untuk menghitung kas produk jadi dan kas produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses".**

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11)** biaya produksi adalah :

> **"Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung,tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan satu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan".**

Sedangkan menurut **William K. Carter (2009:40)** yang diterjemahkan oleh **Krista** sebagai berikut :

> **"Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi".**

Dari pengertian para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya produksi, biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik sesuai konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk biaya tersebut dengan dihubungkan dengan satu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2.1.4.2 Aspek Umum Biaya Produksi

Aspek umum biaya produksi dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Yang menyangkut harta fisik
    a Pemilihan dan penentuan letak bangunan, mesin dan peralatan lainnya.
    b Pemilihan peralatan dan fasilitas.
2. Yang menyangkut perencanaan
    a Perencanaan dan perancangan produk yang harus dihasilkan.
    b Pengembangan dan pemilihan proses teknis.
    c Pengembangan metode dan standar.
    d Perencanaan dan pengendalian kegiatan produksi.
3. Yang menyangkut produksi
    a Pengadaan dan pengangkatan karyawan, latihan, dan pengendalian tenaga kerja.
    b Pemilihan, penanganan dan penetapan aliran bahan.
    c Pengarahan umum terhadap kegiatan-kegiatan produksi dan koordinasi dengan bagian-bagian lainnya.

2.1.4.3 Klasifikasi Biaya Produksi

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep *"Different Cost Different Purposes"* artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Menurut **Mulyadi (2009:13)** ada beberapa penggolongan biaya diantaranya adalah :

> **"Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya".**

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran Biaya

   Penggolongan biaya paling sederhana adalah penggolongan atas dasar obyek pengeluaran yaitu berupa penjelasan mengenai obyek suatu pengeluaran. Dalam perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

   Biaya dapat digolongkan berdasrkan fungsi-fungsi dimana biaya tersebut terjadi. Pada perusahaan manufaktur terdapat beberapa fungsi, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, sehingga biaya-biaya yang terjadi bila dikaitkan dengan fungsi pokok perusahaan manufaktur tersebut dapat digolongkan menjadi:

   a. Biaya Produksi

      Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi berkaitan dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan atau biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi guna melaksanakan pemasaran produk. Biaya ini berhubungan dengan usaha untuk memperoleh pesanan. Untuk memperoleh pesanan perusahaan mengeluarkan biaya, seperti biaya iklan, promosi, dan gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran. Sedangkan untuk memenuhi pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai maka biaya-biaya dapat diagi menjadi dua golongan, yaitu :

a. Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi dan penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai.
b. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Perbedaan biaya langsung maupun tidak langsung dikaitkan dengan produk sangat diperlukan bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok per jenis produk tersebut.

Dalam huungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur, yaitu bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Aktivitas

   Di dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya ini digolongkan sebagai berikut :

   a. Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.
   b. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
   c. Biaya semivariabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

   Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.4.4 Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Tujuan dalam penentuan biaya prooduksi, yaitu :

1. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat.

Bukti-bukti transaksi untuk mendukung adanya pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan atas terjadinya biaya. Jumlah yang berhubungan dengan biaya produksi dikumpulkan dan dicatat tersendiri sebagai dasar penentuan biaya produksI. Pengumpulan bukti, pencatatan dan penentuan atas terjadinya biaya produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat pula.

2. Membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat.

   Adanya pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan penentuan biayanya yang tepat dapat membantu manajemen melakukan pengawasan atas pengeluaran biaya tersebut. Pengawasan itu dengan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang ditentukan di muka atau standar yang kemudian dapat diambil kebijaksanaan tindakan apabila timbul penyimpangan dari standarnya.

3. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

   Perhitungan biaya produksi pada perusahaan yang semakin kompleks, menjadi alat yang tidak dapat ditinggalkan oleh manajemen. Harga pokok dinilai sebagai suatu ukuran efisiensi dari kegiatan produksi perusahaan. Tujuan penetapan biaya produksi yang lain bagi perusahaan yaitu untuk membantu pengambilan keutusan baik dalam hal pembelian bahan baku, pembelian mesin dan perlengkapan baru perusahaan serta menentukan harga jual dan untuk menentukan dasar-dasar keuntungan yang ingin dicapai perusahaan.

2.1.4.5 Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang. Nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya membentuk barang tersebut. Biaya itu adalah biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Ketiga biaya ini merupakan unsur-unsur produksi.

Menurut **Mulyadi (2009:14)** :

"Unsur-unsur dalam harga pokok produk diklasifikasikan atas tiga biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik."

1. Biaya Biaya Bahan Baku

   biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah dimana biaya bahan baku ini tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktor pembelian saja. Tetapi ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

   a. Bahan Baku Langsung

      Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang terjadi dari Semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produksi jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

      Untuk menentukan harga pokok dari bahan baku yang dipakai atau diproduksi dan penentuan persediaan ada beberapa metode yang digunakan, antara lain adalah :

a) Metode Identifikasi Khusus

Metode ini menganggap bahwa bahan yang digunakan berasal dari pembelian terdahulu, sehingga bahan yang digunakan harus diketahui jumlah kuantitasnya lebih dahulu kemudian dihitung harga pokoknya dengan anggapan dari pembelian terdahulu.

b) Metode FIFO

Metode ini beranggapan bahwa bahan yang digunakan berasal dari pembelian terdahulu, sehingga bahan yang akan digunakan harus diketahui jumlah kuantitasnya lebih dahulu kemudian dihitung harga pokoknya dengan anggapan berasal dri pembelian terdahulu.

c) Metode LIFO

Metode ini beranggapan bahwa bahan yang digunakan berasal dari pembelian terakhir, sehingga bahan yang akan digunakan harus diketahui jumlah kuantitasnya lebih dahulu kemudian dihitung harga pokoknya dengan anggapan berasal dri pembelian terakhir.

d) Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini setiap menghitung rata-rata harga pokok per unit bahan dan menggunakan harga rata-ratanya sebagai bahan yang digunakan Selain itu juga harus diperhatikan metode pencatatan persediaan yang dilakukan baik pencatatan secara periodic atau perpetual.

b. Bahan Baku Tidak Langsung atau penolong

Bahan baku langsung atau bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meksipun menjadi bagian produk nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu dan dapat ditelusuri langsung terhadap produk, misalnya upah mandor pengawas dan upah pekerja.

Seperti halnya biaya bahan baku, umumnya biaya tenaga kerja langsung diperlukan sebagai elemen biaya variabel. Sehingga dalam konsep penentuan harga pokok variabel, biaya tenaga kerja langsung adalah elemen biaya produksi.

Sebenarnya perlu penganalisaan terlebih dahulu dalam penentuan apakah biaya tenaga kerja langsung merupakan elemen biaya tetap atau biaya variabel, dalam hal ini tergantung pada sistem penggantian perusahaan yang dapat diselaraskan sebagai betikut :

a. Sistem upah per produk

Pada sistem ini besarnya upah tenaga kerja langsung ditentukan dari jumlah produk yang dihasilkan dikalikan tarif upah perpotong atau perbuah, semakin besar jumlah produk yang dihasilkan semakin besar pula upah tenaga kerja langsung.

b. Sistem upah jam kerja langsung

Pada sistem ini besarnya upah tenaga kerja langsung ditentukan dari jumlah jam kerja yang terjadi dikalikan upah perjam kerja, semakin besar jam kerja berarti mengakibatkan semakin besar pula upah tenaga kerja langsung.

Upah langsung dalam biaya tenaga kerja langsung menggambarkan suatu jumlah biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang secara nyata terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya langsung. Namun biaya *overhead* pabrik merupakan suatu komponen dalam melaksanakan proses produksi. Menurut **Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:42)** pengertian biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

"Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meksipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu".

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik menurut **Mulyadi (2009:194)** bahwa ada beberapa adalah sebagai berikut:

Dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu:

1. **Berdasarkan sifatnya.**
2. **Berdasarkan perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi**
3. **Berdasarkan hubungannya dengan departemen**

Uraian mengenai biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

1. **Berdasarkan sifatnya.**

   a. **Biaya bahan penolong**

      Biaya bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi yang meksipun menjadi bagian produk tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

   b. **Biaya reparasi dana pemeliharaan**

      Biaya reparasi dana pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, biaya jasa dari pihak luar perusahaan yang berupa biaya perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, perumahan, kendaraan dan aktiva tetap lain.

   c. **Biaya tenaga kerja tidak langsung**

      Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja pabrik yang upahnya tidaka dapat diperhitugkan secara langsung kepada produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

   d. **Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap**

      Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap yaitu suatu biaya yang ditetapkan atas masa manfaat suatu aktiva tetap. Biaya ini biasanya berupa penyusutan atas nilai dari masa manfaat aktiva tetap

tersebut misalnya penyusutan pabrik, penyusutan bangunan ,penyusutan kendaraan.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu yaitu suatu biaya yang mempunyai periode tertentu misalnya biaya asuransi.

f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai yaitu suatu biaya yang diserahkan kepada pihak lain atas pengunaan suatu fasilitas tertentu diperlukan dalam melaksanakan proses produksi misalnya biaya listrik , air, telepon dll sebagainya.

2. Berdasarkan perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:14)** adalah sebagai berikut:

a. Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah searah dengan perubahan volume kegiatan tertentu.

b. Biaya *overhead* pabrik variable

Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap.

c. Biaya *overhead* pabrik semi variabel

Biaya *overhead* pabrik semi variabel yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan tersebut atau biaya didalamnya mengadung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

3. Berdasarkan hubungannya dengan departemen Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:258)** adalah sebagai berikut:

a. Biaya *overhead* pabrik langsung

Biaya *overhead* pabrik langsung yaitu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan merupakan biaya langsung bagi departemen.

b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung

Biaya *overhead* pabrik tidak langsung yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing- masing departemen, oleh karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen. Karena biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu unsur dalam biaya produksi pihak manajemen harus memperhitungkan tarif biaya *overhead* pabrik yang dipergunakan dalam memproduksi suatu produk.

2.1.4.6 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti biaya kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara memproduksi. Secara garis besar menurut **Mulyadi (2009:42)** cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi masa.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkankan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas pesanan yang diterima dari pihak luar, contohnya perusahaan percetakan, perusahaan mebel dan sebagainya. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi masa melaksanakan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Umumnya produknya berupa produk standar, contohnya perusahaan semen, perusahaan pupuk, bumbu masak, tekstil dan lain sebagainya.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metoode harga pokok pesanan (*job order cost method).*Sedangkan perusahaan yang berproduksi masa,mengumpulkan harga

pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

1. Metode Harga Pokok Pesanan

   Metode ini digunakan oleh organisasi yang memiliki produk dan jasa yang memiliki produk dan jasa yang mudah diidentifikasi menurut unit atau kumpulan individual yang masing-masing menerima berbagai masukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* parik. Industri-industri yang besar memakai harga pokok pesanan antara lain meliputi percetakan, mebel dll. Pengumpulan biaya produksi tiap-tiap pesanan digunakan kartu *job order cost sheet* dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke dalam kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan. Harga pokok produk perunit setiap perusahaan diperoleh dengan membagi jumlah biaya produksi pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses

   Metode harga pokok proses adalah suatu metode untuk membebankan biaya produk sejenis yang diproduksi secara masal, berkesinambungan lewat serangkaian langkah produksi yang diseut proses. Metode harga pokok proses umumnya dijumpai dalam industry tekstil, kimia, cat dll. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu untuk setiap pengolahan produk. Harga pokok persatuan produk yang diperoleh dengan membagi jumlah biaya produk yang telah dikeluarkan selama jangka waktu atau

periode tertentu. Untuk perhitungan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, produk yang masih dalam proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam unit ekuivalen yaitu berupa satuan produk selesai yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang masih dalam proses produksi tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi, yang merupakan alat untuk mengumpulkan biaya produksi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jika suatu perusahaan menggunkan metode harga pokok pesanan, maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan pembeli, sehingga tiap produksi mungkin mempunyai jenis dan spesifikasi yang berbeda sesuai dengan pesanan masing-masing pembeli. Sedangkan jika suatu perusahaan menggunkan metode harga pokok proses, maka proses produksinya dilakukan secara terus menerus (kontinyu), produk yang dihasilkannya pun bersifat homogen (produk standar) karena tujuan produksinya adalah untuk persediaan bukan untuk memenuhi pesanan konsumen.

2.1.4.7 Fungsi Yang Terkait Dalam Pengumpulan Biaya Produksi

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya **Mulyadi (2009:427)** yaitu.

1. Fungsi penjualan

   Dalam perusahaan yang berproduksi masa, order produksinya umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.

2. Fungsi produksi

   Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.

3. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi

   Fungsi ini merupakan fungsi *staff* yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.

4. Fungsi gudang

   Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

5. Fungsi akuntansi biaya

   Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

2.1.4.8 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:17)** Metode penetuan kos produksi adalah cara memperhitungklan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat pendekatan:

1. *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap).

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik tetap	xx
Biaya *overhead* pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

2. *Variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memeprhitungkan biaya produksi yang berprilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik	xx
Harga pokok produksi	xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).